



Pengaruh Media Promosi tentang Pengetahuan Imunitas Tubuh di Masa Pandemi Covid-19 pada Keluarga Binaan di Desa Uteunkot Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe

Vera Novalia^{1*}, Wheny Utariningsih², Noviana Zara³

¹Departemen Histologi, Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, 24351, Indonesia

²Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, 24351, Indonesia

³Departemen Ilmu Kedokteran Keluarga, Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, 24351, Indonesia

*Corresponding Author : vera_novalia@unimal.ac.id

Abstrak

Virus Covid-19 telah menyebabkan kematian ribuan jiwa di seluruh dunia termasuk masyarakat Indonesia, perlu kesadaran meningkatkan daya tahan tubuh dengan mengonsumsi makanan sehat apalagi masyarakat merupakan kelompok rentan terinfeksi, sehingga diperlukan pembelajaran seperti promosi kesehatan mengenai pengetahuan tentang imunitas tubuh. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media promosi tentang pengetahuan imunitas tubuh di masa pandemik covid-19 pada keluarga binaan di desa uteunkot kecamatan muara dua kota lhokseumawe. Metode penelitian ini melibatkan 90 masyarakat dengan jenis penelitian *quasi* eksperimen rancangan *one group pretest-posttest design*. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar *check list* dan observasi. Hasil penelitian didapatkan distribusi kelompok umur responden terbanyak yaitu kategori perempuan (74,4%). Usia responden terbanyak yaitu kategori remaja akhir (23,3 %). Pekerjaan paling banyak yaitu IRT (36,7%). Pendidikan terakhir yaitu SMA (31,1%). Distribusi tingkat pengetahuan responden tentang pengetahuan imunitas tubuh sebelum diberikan penyuluhan yang terbanyak pada kategori kurang (22,2%), dan kategori cukup (78,2%). Distribusi tingkat pengetahuan responden tentang imunitas tubuh setelah diberikan edukasi yang terbanyak pada kategori cukup (91,1%). Responden yang tingkat pengetahuannya pada kategori kurang (4,4%) dan baik hampir sama sebanyak (4,4%). Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh tingkat pengetahuan imunitas tubuh sebelum edukasi dengan sesudah edukasi pada masyarakat keluarga binaan Desa Uteunkot.

Kata Kunci : Imunitas tubuh, pengetahuan, Uteunkot, Covid-19

Abstract

The Covid-19 virus has caused the death of thousands of people around the world including the people of Indonesia, awareness is needed to increase immunity by consuming healthy food, especially since the community is a vulnerable group to infection, so learning is needed such as health promotion regarding knowledge about body immunity. Objective: To find out the effect of using promotional media on knowledge of body immunity during the Covid-19 pandemic in assisted families in Uteunkot Village, Muara Dua District, Lhokseumawe City. Methods: This study involved 90 people with a quasi-experimental research type of one group pretest-posttest design. Data was collected using a check list sheet and observation. Results: The most age group distribution of respondents was the female category (74.4%). The age of the



most respondents is the late adolescent category (23.3%). Most jobs are IRT (36.7%). The last education was SMA (31.1%). The distribution of the level of knowledge of respondents regarding knowledge of body immunity before being given counseling was mostly in the less category (22.2%), and sufficient category (78.2%). The distribution of the level of knowledge of respondents about body immunity after being given education was in the sufficient category (91.1%). Respondents whose level of knowledge was in the less (4.4%) and good categories were almost the same (4.4%). The conclusion of this study is that there is an influence on the level of knowledge of body immunity before education and after education in the assisted family community of Uteunkot Village.

Keywords : Immunity, knowledge, Uteunkot, Covid-19

Pendahuluan

Kasus Corona Virus Disease (Covid) muncul sejak bulan Desember tahun 2019 yang sekarang dikenal dengan Covid-19. Penyakit tersebut ditemukan pertama kali di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok dan sudah ditetapkan sebagai pandemi oleh Badan Kesehatan Dunia/ *World Health Organization* (WHO). Hal ini dikarenakan penyakit ini sudah menyebar hingga negara 223 dengan jumlah kasus terkontaminasi sebanyak 89.707.115 jiwa, meninggal sebanyak 1.940.352 jiwa. Di Indonesia, data 12 Januari 2021 jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak positif 846,765 jiwa, dan meninggal 26,645 jiwa di 33 Provinsi (Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional). Kasus Covid-19 di Indonesia masih terus bertambah hingga saat ini, kasus positif sebanyak 5.089.637 orang dengan kasus sembuh 4.447.210 dan meninggal mencapai 146.044 pada 19 februari 2022 (www.covid19.go.id) (1). Jumlah kasus di Aceh yang terkonfirmasi hingga 22 Februari 2022 terdapat sebanyak 40.327 dan kasus meninggal sebanyak 2088 kasus, sementara di Lhokseumawe hingga tanggal yang sama terkonfirmasi sebanyak 1.790 kasus dengan jumlah meninggal sebanyak 83 kasus (2).

Salah satu cara mencegah Covid-19 dengan cara memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat agar patuh terhadap protokol kesehatan dan meningkatkan sistem imun atau daya tahan tubuh. Ada banyak hal yang bisa dilakukan untuk meningkatkan daya tahan tubuh, beberapa di antaranya adalah mengonsumsi makanan bergizi dan seimbang, berolahraga, menghindari stres, memperbaiki sistem pencernaan atau hormon, dan mengonsumsi suplemen (2)

Daya tahan tubuh penting disaat pandemi Covid-19 seperti sekarang ini, dan bermanfaat untuk dikonsumsi selain nutrisi yang cukup, istirahat yang teratur, suplemen yang banyak mengandung vitamin C sebagai sumber antioksidan. Salah satu sumber daya alam yang kaya di Sulawesi Tenggara adalah rimpang jahe yang harganya murah dan tinggi antioksidan, serta banyak ditemukan di pasar tradisional dan petani. Selain

itu, rimpang jahe mengandung banyak senyawa aktif yang baik untuk kesehatan. Rimpang jahe ini sangat membantu masyarakat menengah ke bawah untuk mengkonsumsinya guna memperkuat daya tahan tubuh di saat pasokan produksi vitamin C terbatas dan sulit dijangkau (3).

Meningkatnya jumlah penderita terkonfirmasi positif Covid-19 di Indonesia khususnya di kota Lhokseumawe, dan menurunnya kesadaran masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan seperti menggunakan masker, menghindari kerumunan atau atur jarak, membiasakan cuci tangan, maka sangat perlu untuk di ketahui, di pahami dan di lakukan upaya dalam peningkatan sistem imun yang juga mulai menurun, selama ini sistem imun terjaga melalui konsumsi makanan dan istirahat saja, akan tetapi asupan yang meningkatkan antibodi tubuh diharapkan untuk di konsumsi secara kontinu dan menyeluruh, karena karakter dari virus Covid-19 adalah menyerang sistem imun tubuh manusia, O'hare Ryan (2020) jika sistem imun baik dengan kepatuhan protokol kesehatan yang baik pula maka mata rantai penularan Covid-19 dapat di putuskan. Kegiatan ini mengacu pada kondisi pandemic Covid-19 di Indonesia yang terjadi saat ini (4)

Salah satu cara promosi yang cukup mampu membuat orang lain tertarik adalah dengan melalui video promosi sebagai strategi dalam meningkatkan pengetahuan. Sebuah video promosi telah sering digunakan sebagai media promosi bagi banyak informasi. Promosi kesehatan bertujuan untuk memberikan informasi kesehatan yang transparan dan berkesinambungan terkait Covid-19, terutama dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh masyarakat awam, yang kemudian dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu memutus mata rantai penularan virus tersebut. Pemberian promosi kesehatan kepada pelajar akan dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap mereka dan pengetahuan yang dimiliki masyarakat akan membuat masyarakat berpikir dan bertindak. Pengetahuan yang baik setelah promosi kesehatan mempengaruhi sikap masyarakat. Oleh karena itu, berdasarkan pengetahuannya, sikapnya cenderung baik dan tidak rentan terhadap informasi bohong (*hoax*) yang beredar di masyarakat, khususnya terkait penyebaran dan pencegahan virus Covid-19. Penelitian Hadi menunjukkan bahwa video pembelajaran merupakan media yang memiliki unsur audio (suara) dan visuo-kinetik (gambar bergerak). Sebagai media pembelajaran, video berperan sebagai pengantar informasi. Kemudahan dalam mengulang video dan cara penyajian informasi secara terstruktur

menjadikan video salah satu media yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep (5).

Dikarenakan kesadaran dan pengetahuan masyarakat Uteunkot tentang imunitas tubuh yang rendah diiringi dengan meningkatnya kasus Covid-19 di Indonesia setiap harinya, peneliti ingin melakukan penelitian berjudul Pengaruh Media Promosi tentang Pengetahuan Imunitas Tubuh di Masa Pandemi Covid-19 pada Keluarga Binaan di Desa Uteunkot Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen* dengan rancangan penelitian *One Group Pretest Posttest*. Rancangan *One Group Pretest-Posttest Design* ini terdiri atas satu kelompok yang telah ditentukan. Dalam rancangan ini dilakukan tes sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberi perlakuan disebut *pretest* dan sesudah perlakuan disebut *posttest*. pada rancangan penelitian ini kelompok eksperimen maupun kontrol satu kelompok/kelompok yang sama.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat uteunkot yang memiliki total masyarakat berjumlah 90 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *total sampling*. Analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Metode analisis dalam penelitian ini terdiri dari analisis univariat, uji validitas dan reliabilitas.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini terdiri dari karakteristik masyarakat (keluarga binaan) di desa uteunkot kecamatan muara dua kota lhokseumawe, tingkat pengetahuan imunitas tubuh sebelum penyuluhan dengan media promosi dan tingkat pengetahuan imunitas tubuh setelah penyuluhan dengan media promosi.

1. Karakteristik Masyarakat (Keluarga Binaan) di Desa Uteunkot

Hasil tabulasi dan pengolahan data univariat untuk gambaran karakteristik yang berhubungan dengan keluarga binaan seperti jenis kelamin, usia, pekerjaan dan pendidikan

an terakhir disajikan dalam distribusi pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n=90)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	23	25,5
Perempuan	67	74,4
Usia		
Kanak-kanak	12	13,3
Remaja awal	10	11,1
Remaja akhir	21	23,3
Dewasa awal	12	13,3
Dewasa akhir	17	18,9
lansia awal	13	14,4
Lansia akhir	3	3,3
Manula	2	2,2
Pekerjaan		
Tukang Bangunan	3	3,3
Pekerja Bengkel	1	1,1
Guru Mengaji	1	1,1
IRT	33	36,7
Mahasiswa	1	1,1
Bekerja Tidak Menentu	2	2,2
Nyuci	2	2,2
Tukang Pangkas	1	1,1
Pelajar	31	34,4
Petani	1	1,1
Swasta	3	3,3
Tukang Becak	1	1,1
Buruh Nyuci	1	1,1
Tani	1	1,1
Wiraswasta	4	4,4
Tidak Bekerja	4	4,4
Pendidikan		
TK	8	8,8
SD	24	26,7
SMP	26	28,9
SMA	28	31,1
SMK	3	3,3
S1	1	1,1
Total	90	100

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi kelompok umur responden terbanyak yaitu kategori perempuan dengan jumlah 67 orang (74,4%). Usia responden terbanyak yaitu

kategori remaja akhir dengan jumlah 21 orang (23,3 %). Pekerjaan paling banyak yaitu IRT dengan jumlah 33 orang (36,7%). Pendidikan terakhir yaitu SMA dengan jumlah 28 orang (31,1%).

2. Tingkat Pengetahuan Imunitas Tubuh Sebelum Penyuluhan dengan Media Promosi

Tingkat pengetahuan responden tentang imunitas tubuh sebelum dilakukan penyuluhan dengan media promosi adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Imunitas Sebelum dilakukan Penyuluhan dengan Media Promosi

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	20	22,2
Cukup	70	77,8
Total	90	100%

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa distribusi tingkat pengetahuan responden tentang pengetahuan imunitas tubuh sebelum diberikan penyuluhan yang terbanyak pada kategori kurang dengan jumlah 20 orang (22,2%) dan responden yang tingkat pengetahuannya pada kategori cukup sebanyak 70 orang (77,8%).

3. Tingkat Pengetahuan Imunitas Tubuh setelah Penyuluhan dengan Media Promosi

Tingkat pengetahuan responden tentang imunitas tubuh setelah dilakukan penyuluhan dengan media promosi adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Imunitas Setelah Dilakukan Penyuluhan Dengan Media Promosi

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	4	4,4
Cukup	82	91,1
Baik	4	4,4
Total	90	100%

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa distribusi tingkat pengetahuan responden tentang imunitas tubuh setelah diberikan edukasi yang terbanyak pada kategori cukup

dengan jumlah 82 orang (91,1%). Responden yang tingkat pengetahuannya pada kategori kurang sebanyak 4 orang (4,4%) dan baik sebanyak 4 orang (4,4%).

Pembahasan

Masyarakat di Desa Uteunkot Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe memiliki faktor resiko yang tinggi untuk penyebaran virus korona sehingga salah satu cara mencegah COVID-19 dengan cara memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat agar patuh terhadap protokol kesehatan dan meningkatkan sistem imun atau daya tahan tubuh (2). Banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sistem imun, salah satunya mengkonsumsi makanan yang bergizi dan seimbang, olahraga, menghindari stres, memperbaiki sistem pencernaan ataupun hormon serta mengkonsumsi suplemen kesehatan.

Pengetahuan sedang paling banyak dimiliki oleh responden dengan tingkat pendidikan SMP/SMA dengan persentase sebanyak 66,7% dan pengetahuan kurang paling banyak dimiliki oleh responden dengan tingkat pendidikan SD dengan persentase sebanyak 40%. Tingkat pendidikan seseorang sangat mempengaruhi tingkat pengetahuannya. Notoatmodjo menyatakan makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi (6). Sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Latar belakang pendidikan responden pada penelitian ini mayoritas adalah pelajar SMA. Tingkat pendidikan yang sudah cukup baik pada jenjang SMA ini dapat membentuk pola perilaku masyarakat lebih waspada terhadap virus korona sehingga akan meningkatkan imunitas tubuh. Diketahui bahwa lingkungan menjadi faktor yang memengaruhi pola makan masyarakat. Makanan dengan kandungan lemak dan natrium yang tinggi, rendah vitamin dan mineral menjadi pilihan makanan yang disenangi oleh masyarakat, cenderung sering melewatkan waktu makan terutama sarapan, menyukai makanan camilan, tidak teraturnya jadwal makan, seringnya mengonsumsi makanan cepat saji serta jarang mengonsumsi sayuran dan buah-buahan. Masalah lain yang dialami remaja usia sekolah adalah mereka sering salah dalam melakukan pengontrolan berat badan, sehingga terjadi ketidakseimbangan asupan makan dengan kebutuhan energi dan berakhir pada kejadian gizi kurang ataupun gizi lebih (7).

Usia remaja yang turut sebagai responden pada penelitian ini mayoritas koresponden adalah berkisar dari usia 13-20 tahun. Sementara mayoritas remaja berusia

17-20 tahun yang dikategorikan pada remaja akhir. Pada masa ini struktur dan kognitif serta pertumbuhan reproduktif remaja hampir sempurna dan remaja telah matang secara fisik dan kognitif (8). Sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa masa remaja merupakan suatu fenomena pertumbuhan yang menuntut terpenuhinya kebutuhan akan zat gizi yang seimbang guna tercapainya potensi pertumbuhan maksimal. Ketika gizi pada remaja tidak terpenuhi, maka akan terjadi berbagai hambatan dalam pertumbuhan. Selain adanya perubahan biologi dan fisiologi, pada masa ini remaja juga mengalami perubahan psikologis dan sosial. Remaja berusaha mencari jati diri dengan tampil percaya diri. Pada masa ini, remaja juga sangat rentan terhadap masalah gizi. Masalah pada remaja terkait gizi yang utama adalah terjadinya anemia defisiensi besi, malnutrisi seperti gizi kurang, perawakan tubuh yang pendek sampai dengan gizi lebih dan obesitas sehingga sangat penting memahami tentang imunitas tubuh (9).

Distribusi pekerjaan responden mayoritas ibu rumah tangga. Pekerjaan responden mempengaruhi kecepatan paparan pengetahuan yang berbeda. Mayoritas responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 33 orang (36,7%). Dapat diasumsikan bahwa paparan pengetahuan terus-menerus kepada ibu rumah tangga menjadikan hampir separuh dari responden sebelumnya memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sekitar 82 orang (91,1%) dan pengetahuan baik sekitar 4 orang (4,4%) namun setelah diberi edukasi meningkat kategori kurang 20 (22,2%) dan cukup 70 (77,8%). Sejalan penelitian Nizar, et al (2021) pekerjaan responden mempengaruhi kecepatan pemaparan pengetahuan yang berbeda. Sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga (61%), sisanya adalah wiraswasta, karyawan dan PNS (39%). Dapat diasumsikan bahwa paparan pengetahuan ibu yang bekerja secara terus menerus mengakibatkan hampir separuh responden memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja (10).

Penelitian ini menilai pengetahuan responden mengenai imunitas tubuh didapatkan mayoritas tingkat pengetahuan responden saat *pretest* berada pada kategori kurang, yaitu sebanyak 77 masyarakat (77,8%). Tingkat pengetahuan yang sudah cukup baik ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat pendidikan orang tua dan kemudahan mengakses informasi. Rata-rata masyarakat sudah memiliki pendidikan setingkat SMA, sehingga edukasi akan lebih baik daripada orang tua yang tidak mengenyam jenjang pendidikan serta berdasarkan wawancara dengan responden, mereka mengaku tidak

pernah mendapat informasi dari keluarga, lingkungan dan media sosial tentang imunitas tubuh. Responden tidak mengetahui mengenai imunitas tubuh informasi yang benar.

Promosi kesehatan adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan gizi dan kesehatan pada remaja. Promosi kesehatan juga dapat diartikan sebagai sebuah proses yang memungkinkan orang untuk meningkatkan kesehatannya dan juga sebagai usaha untuk meningkatkan derajat kesehatan mereka. Promosi kesehatan juga menjadi prioritas dalam usaha menjaga kesehatan dan menghindari efek kesehatan jangka panjang pada individu. Pada tingkat individu, promosi kesehatan bertujuan untuk mempromosikan kesehatan dan gaya hidup sehat melalui perubahan perilaku pribadi. Intervensi ini juga termasuk pada mempromosikan nutrisi yang baik, melakukan aktivitas fisik secara teratur (11).

Penelitian yang dilakukan oleh Zara et al (2021) juga menunjukkan bahwa promosi kesehatan dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan tentang gizi seimbang sebelum dan sesudah edukasi dengan media promosi yaitu sebagian besar masyarakat sebelum edukasi termasuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak 41 (51,9%) dan 38 orang responden cukup (48,1%), setelah mendapat penyuluhan kategori baik meningkat sebanyak 69 orang (87,3%). Responden kategori cukup sebanyak 10 (12,7%) (12). Penelitian yang dilakukan oleh Asiah (2016) juga membuktikan bahwa adanya kegiatan edukasi mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai imunitas tubuh (13).

Kesimpulan

1. Karakteristik responden mayoritas adalah jenis kelamin perempuan 67 orang (74%), kelompok usia remaja akhir dengan jumlah 22 orang (23,3%), pendidikan SMP dan pekerjaan Ibu Rumah Tangga dengan jumlah 33 orang (36,7%), dan pendidikan terakhir yaitu SMA dengan jumlah 28 orang (31,1%).
2. Terdapat pengaruh tingkat pengetahuan imunitas tubuh sebelum edukasi dengan sesudah edukasi pada masyarakat keluarga binaan Desa Uteunkot.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada LPPM Universitas Malikussaleh yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini dengan Dana Penelitian Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP)

dalam Daftar Isian Pelaksanaan Negara (DIPA) Universitas Malikussaleh Tahun Anggaran 2022.

Daftar Pustaka

1. Komite penanganan COVID-19 dan pemulihan ekonomi nasional. Satgas penanganan COVID-19; 2021: <https://covid19.go.id/>
2. Kemenkes Aceh. 2022. *Aceh Tanggap COVID-19*. Dinas Komunikasi, Informatika Dan Persandian Aceh. <https://covid19.acehprov.go.id/>
3. Aryanta, I. W. R. 2019. Manfaat Jahe Untuk Kesehatan. *Widya Kesehatan*, 1(2), 39-43.
4. Ryan, O. 2020. Crunching the numbers for coronavirus. 13 Maret 2020 Imperial News. Diakses melalui <https://www.imperial.ac.uk/news/196137/crunching-numbers-coronavirus/> pada 7 Oktober 2020.
5. Hadi, S. 2017. Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar. Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar.
6. Notoatmodjo, S. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. PT Rineka Cipta.
7. Pantaleon, M. G. 2019. Hubungan Pengetahuan Gizi dan Kebiasaan Makan dengan Status Gizi Remaja Putri di SMA Negeri II Kota Kupang. *J Chem Inf Model*. 2019;53(9):1689–99.
8. Wulandari A. Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya. *J Keperawatan Anak*. 2014; 2:39–43.
9. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). *Nutrisi Pada Remaja*. Jakarta : Ikatan Dokter Anak Indonesia; 2019.
10. Nizar, C.V.P, Bahar, A, Soeyono, R. D., dan Handajan S. 2021. Pengaruh “Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Pemilihan Bahan Makanan Yang Sehat” dan Aman Pada Ibu Rumah Tangga Desa Panjunan Sidoarjo Masa Pandemi Covid-19. *JTB*. 10 (3): 408 - 417
11. Nurmala I, Rahman F, Nugroho A, Erlyani N, Laily N, Anhar VY. 2020. *Promosi Kesehatan*. 1 ed. Surabaya: Airlangga University Press; 1-4 hal.
12. Zara, N., Mardiaty. 2021. Nutritional Intervention through Education and Supplementary Food Provision to Fostered Families with a Family Doctor Approach in Uteunkot Village, Muara Dua District, Lhokseumawe. *Community Medicine & Education Journal*. 2 (2): 173- 177.
13. Asiah N. Pengaruh Penyuluhan dalam Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Arkesmas*. 2016;1(2):97–101